

Analisis Program *Tazkiyatun Nafs* pada Pesantren Mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung

Moh. Irsyad Junaidi*, Nan Rahminawati, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*irsyadjunaidi28@gmail.com, nan@unisba.ac.id, ayiobarna48@gmail.com

Abstract. The *Tazkiyatun Nafs* program is a new program that has existed and was then repackaged. This program is carried out at the beginning of the lecture, namely during the new student period. The aims of the research are (1) to find the philosophical basis for the *Tazkiyatun Nafs* program at the Islamic boarding school of Aisyiyah University, Bandung. (2) To examine the ideological basis of the *Tazkiyatun Nafs* program at the Islamic boarding school of Aisyiyah University, Bandung. (3) Analyzing the design of the *Tazkiyatun Nafs* program related to the formulation of materials, methods, educators, facilities and infrastructure as well as assessment in Islamic boarding schools, Aisyiyah University, Bandung. This research is an empirical research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used the interview method and the study of documentation. This qualitative research uses theoretical and empirical activities presented in the form of narrative texts to explain clearly how the philosophical basis and ideological basis for the formation of the *Tazkiyatun Nafs* program at Aisyiyah University Bandung, designs related to the formulation of materials, methods, educators, facilities and infrastructure as well as assessment in reviewing *Tazkiyatun Nafs* program at the Aisyiyah University Islamic boarding school in Bandung. The results of this study are: (a) the philosophical basis for the formation of the *Tazkiyatun Nafs* program, which is a phenomenon that occurs in this era of globalization so that mankind can remain focused in life. (b) the ideological basis for the formation of the *Tazkiyatun Nafs* program is to want to carry out da'wah in stages, starting with self-improvement and making students have good morals by providing education and teaching through coaching in pesantren. (c) The design of the *Tazkiyatun Nafs* program at Aisyiyah University Bandung, namely first, the formulation of the material which is divided into 3 stages of *Tazkiyatun Nafs* 1,2 and 3. Second, the formulation of methods using classical and practical learning methods. third, the determination of presenters who are tailored to their respective expertise. Fourth, the facilities and infrastructure on campus already support the activities of student boarding schools. Fifth, the program assessment is carried out with several elements, namely cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects.

Keywords: *Muhammadiyah, Student Islamic Boarding School, Tazkiyatun Nafs.*

Abstrak. Program *Tazkiyatun Nafs* merupakan program baru yang pernah ada dan kemudian di kemas kembali. Program ini dilaksanakan pada awal perkuliahan yaitu saat masa mahasiswa baru. Tujuan dari penelitian adalah (1) Menemukan dasar filosofi terjadinya program *Tazkiyatun Nafs* di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung. (2) Mengkaji dasar ideologis terjadinya program *Tazkiyatun Nafs* di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung. (3) Menganalisis perancangan program *Tazkiyatun Nafs* terkait perumusan materi, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian empiric dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan kegiatan teoritis dan empiris disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk memaparkan secara jelas bagaimana dasar filosofis dan dasar ideologis terbentuknya program *Tazkiyatun Nafs* di Universitas Aisyiyah Bandung, perancangan terkait perumusan materi, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian dalam mengkaji program *Tazkiyatun Nafs* di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu: (a) landasan filosofis terbentuknya program *Tazkiyatun Nafs* yaitu fenomena yang terjadi pada zaman globalisasi ini agar umat manusia dapat tetap terarah dalam kehidupan. (b) landasan ideologis terbentuknya program *Tazkiyatun Nafs* yaitu ingin melakukan dakwah secara bertahap yang diawali dengan membenahan diri dan menjadikan mahasiswa berakhlakul karimah dengan memberikan Pendidikan dan pengajaran melalui pembinaan di pesantren. (c) Perancangan program *Tazkiyatun Nafs* di Universitas Aisyiyah Bandung yakni pertama, perumusan materi yang terbagi dalam 3 tahap *Tazkiyatun Nafs* 1,2 dan 3. Kedua, perumusan metode dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal dan praktikal. ketiga, penentuan pemateri yang disesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Keempat, sarana dan prasarana yang terdapat di kampus sudah mendukung kegiatan pesantren mahasiswa. Kelima, penilaian program yang dilakukan dengan beberapa unsur yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Kata Kunci: *Muhamadiyah, Pesantren Mahasiswa, Tazkiyatun Nafs.*

A. Pendahuluan

Di era revolusi saat ini, terdapat banyak perilaku negatif yang berpengaruh pada akhlak. Banyaknya faktor yang menjadikan remaja berperilaku buruk salah satunya yaitu adanya pengaruh budaya luar terhadap kebiasaan dan media yang semakin canggih sehingga terjadinya krisis akhlak serta degradasi moral pada mahasiswa di zaman sekarang. (1) Maka peran seorang dosen sangatlah penting dalam pembentukan akhlak mahasiswanya agar tidak terombang ambing pada besarnya pengaruh zaman di era revolusi saat ini. Menurut Umar Baradza peran guru/dosen menjadi salah satu kewajiban dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi panutan. (2) Hal ini penting sebab saat mahasiswa berada di lingkungan kampus, dosen berperan sebagai orang tuanya dalam membentuk budi pekerti, mencerdaskan akhlak dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat.

Maka perlu adanya pembinaan mahasiswa yang salah satunya dapat diimplementasikan melalui program Tazkiyatun Nafs. Tazkiyat An-nafs atau penyucian jiwa adalah upaya atau proses untuk menghilangkan sifat-sifat diri yang buruk, lalu mengisinya dengan perilaku atau sikap yang berkualitas dan terpuji. (3) Berdasarkan data hasil observasi di Universitas Aisyiyah Bandung, dapat diketahui bahwa program Tazkiyatun Nafs merupakan program baru yang pernah ada dengan nama Al Islam dan Ke Muhamadiyah (AIK) (4). Program ini dilaksanakan pada awal perkuliahan yaitu saat masa mahasiswa baru dalam kurun waktu 1 semester lamanya. Program Tazkiyatun Naf pada pada pesantren mahasiswa di Universitas Aisyiyah Bandung merupakan program yang memberikan pembekalan kepada mahasiswa, serta menjadikan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda untuk dibersihkan kembali sehingga menjadi tauladan yang baik sebelum masuk kedalam dunia perkuliahan. Program ini juga diperlukan penanaman modal dasar dan nilai-nilai yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai analisis program Tazkiyatun Nafs pada pesantren mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menemukan dasar filosofi terjadinya program Tazkiyatun Nafs di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung
2. Mengkaji dasar idiologis terjadinya program Tazkiyatun Nafs di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung
3. Menganalisis perancangan program Tazkiyatun Nafs terkait perumusan materi, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dasar filosofi dari program Tazkiyatun Nafs di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung

Terbentuknya landasan filosofis pada program Tazkiyatun Nafs yang dari berawal Al-Islam dan Kemuhamadiyah (AIK) didirikan sebagai sarana dalam melahirkan intelektual Islam. Dalam Pendidikan, AIK memiliki cita-cita yaitu menunjukkan umat manusia dari jalan yang salah menuju jalan yang benar yaitu jalan kebenaran Islam. Gerakan yang dilakukan oleh AIK bagi intelektual terlebih mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pendidikan itu, merupakan tanggung jawab besar AIK dalam melahirkan sosok intelektual yang mampu berperilaku baik sekaligus menjadi penerus umat manusia yang mampu menggerakkan dakwah Islam ke seluruh pelosok negeri.

Sepertinya halnya di Universitas Aisyiyah Bandung, adanya program Tazkiyatun Nafs dalam pesantren mahasiswa tentu memiliki landasan dasar mengapa program tersebut dapat terbentuk, salah satunya yaitu landasan filosofis. Landasan filosofis terbentuknya program tazkiyatun Nafs tidak semata-mata hanya hasil pemikiran oleh satu orang saja. Namun,

terbentuknya program ini adalah hasil pemikiran dari beberapa orang yang ahli mengenai bagaimana mahasiswa dapat mensucikan diri, cara menghapus dosa ataupun mengendalikan dirinya dari perbuatan yang tidak sepatutnya dia lakukan.

Secara hakikat pada dasarnya landasan filosofis dapat dicapai melalui analisis konseptual, pengembangan teori makna, penyelidikan aturan inferensi, bentuk argumentasi, dan kritik argumen. Namun bahasa bukan satu-satunya subjek filsafat interpersonal. Filsafat juga tentang hal-hal, pikiran, tindakan atau kemungkinan lain. (4) Faktanya, dalam dinamika masyarakat global, manusia selalu dihadapkan pada pilihan dan risiko yang tidak mudah mereka selesaikan. Seperti contohnya yaitu globalisasi dengan kebebasan informasi adalah salah satu wujud yang mendorong kita sebagai akademisi muslim untuk dapat mengokohkan aqidah dan keimanan dengan dasar keyakinan dan ilmu pengetahuan yang sah. Bagi akademisi Muhammadiyah, iman taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi tidak bisa dipisahkan. Kerusakan iman akan merusakkan bangunan ilmu pengetahuan, demikian juga kemajuan teknologi tanpa sandaran iman taqwa akan menjadi penghancur peradaban manusia.

Maka dari data diatas dapat di analisis bahwa peranan kampus terhadap mahasiswa sangatlah berperan penting yaitu dengan menyiapkan, membimbing, serta melatih mahasiswa dalam pengendalian diri sebagai bekal menuntut ilmu dan menjadikan mahasiswa memiliki budi pekerti luhur agar dapat berguna di kehidupan masyarakat luas. Untuk mencapai kualifikasi tersebut tentunya membutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan berkesinambungan. Di sisi lain secara objektif, mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda dan tingkat pengetahuan, pengalaman dan pengamalan yang berbeda.

Dasar ideologis dari program Tazkiyatun Nafs di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung

Dalam pembentukan suatu program, landasan filosofis tidak dapat menjadi patokan utama, maka oleh sebab itu landasan filosofis ini memerlukan landasan pendukung yaitu landasan ideologis. Perumusan suatu program dilakukan secara bersama melalui diskusi dan lokakarya dengan beberapa ahli termasuk dalam perumusan program Tazkiyatun Nafs dengan mengkombinasikan landasan filosofis dan landasan ideologis sebab keduanya saling berkesinambungan maka dengan demikian dapat terbentuk program yang sempurna. Prasetyani pada jurnalnya yang berjudul Ideologi Penerjemahan dan Penerjemahan Ideologi dapat dikatakan bahwa landasan ideologis adalah sistem gagasan terutama yang menjadi dasar teori dan kebijakan ekonomi atau politik (5). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa landasan ideologis dapat dicapai melalui gagasan, cita-cita, teori serta kebijakan agar tujuannya jelas. Ideologis juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem konseptual yang berlandaskan pendapat arahan agar memberikan arahan dan tujuan yang jelas .

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas dapat di analisis bahwa landasan ideologis berperan penting dalam perumusan suatu program sebab landasan ideologis menyumbangkan bentuk pemikiran, gagasan serta teori dan diperkuat oleh landasan filosofis dari kejadian dan peristiwa yang terjadi di lapangan. seperti yang telah disebutkan, gagasan ideologis terbentuknya program Tazkiyatun Nafs adalah sebuah misi dari perserikatan Muhammadiyah yaitu menjadikan masyarakat sebenar-benarnya melalui dakwah Islam yang salah satunya adalah menjadikan mahasiswa berakhlakul karimah dengan memberikan pendidikan dan pengajaran melalui pembinaan di pesantren mahasiswa.

Perancangan program Tazkiyatun Nafs terkait perumusan materi, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung

Pesantren diartikan sebagai tempat khusus bagi siswa maupun mahasiswa untuk mendalami mengenai dasar agama dan mempraktikkan apa yang telah didupakannya. Pesantren memiliki karakteristik yaitu pembinaan yang mendalam antara santri dan pembina secara berulang. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. (6) Banyak manfaat yang didapatkan apabila mengikuti pesantren, salah satunya yaitu dapat mendalami ilmu agama secara menyeluruh, seperti secara rutin santri dapat diasah mengenai pembiasaan keagamaan.

Kelebihan dari pesantren adalah memiliki kurikulum, selain itu pesantren mewadahi orang-orang untuk melakukan meditasi pendekatan kepada Tuhan selaku umatnya. (7)

Dalam kegiatan pesantren mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung, perumusan program Tazkiyatun Nafs dirancang sedemikian rupa sehingga terbentuk program yang sempurna. Hal ini dibuktikan dengan perumusan materi, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian yang dipersiapkan dengan matang sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perumusan dari materi di program Tazkiyatun Nafs dilakukan oleh beberapa ahli dan pengajar yang kemudian di diskusikan secara bersama-sama. Perumusan tersebut mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu untuk satu tahun ajaran, program Tazkiyatun Nafs dibagi menjadi 2 periode dimana setiap satu periode berlangsung selama 6 bulan dan diwajibkan bagi seluruh mahasiswa tingkat 1 dari semua jurusan.
2. Perumusan Metode penyampaian yang digunakan oleh pengajar dalam program Tazkiyatun Nafs di pesantren mahasiswa yaitu secara daring dengan menggunakan zoom meeting dan Microsoft Team dan secara luring dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok, penugasan, tayangan dari suatu peristiwa, biografi tokoh dan studi kasus. Untuk metode evaluasi, pengajar menggunakan kuisioner. Metode tersebut digunakan secara efektif sebab materi yang disampaikan oleh pengajar langsung diberi gambaran mengenai pengimplementasiannya. Dengan demikian, ilmu dapat dengan mudah diserap dan dipraktikan oleh mahasiswa.
3. Pendidik
 - a. Dr. Buya Cecep Tafikurrahman, Ph. D, pengajar di Tazkiyatun Nafs tahap 1. Ahli pada bidang Akidah dan filsafat/filososfi.
 - b. Anugrah Machfuddin Lc. MA, pengajar di Tazkiyatun Nafs tahap 2. Ahli pada bidang tafsir Al-Qurán.
 - c. Dede Kurniawan S. Th. I, pengajar di Tazkiyatun Nafs tahap 3. Ahli pada bidang Hadits.
4. Universitas Aisyiyah Bandung memiliki beberapa sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan pesantren mahasiswa yaitu meliputi asrama putra dan putri berupa kamar, ruang belajar, aula, mushola, perpustakaan, dll. Untuk menunjang kegiatan melalui daring disediakan zoom meeting, Microsoft team.
5. Adapun faktor penilaian dalam program Tazkiyatun Nafs terdapat beberapa unsur yaitu:
 - a. Aspek penilaian kognitif, menilai aspek pemahaman materi, keaktifan mahasiswa, dan saat pemberian tugas. Ujian nilai akhir (tes lisan dan tulisan) menggunakan google classroom dengan multiple choice, essay, dan konsep umum mengenai materi.
 - b. Aspek afektif, menilai perubahan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah mengukti program Tazkiyatun Nafs kepada diri sendiri, orang lain ataupun yang lebih tua. Seperti memperbaiki penampilan, pendapat, attitude, dsb. Penilaian keaktifan, hadir secara oncam atau tidak, mengerjakan tugas, dan feedback dari mahasiswa dengan mengisi kuisioner di akhir pertemuan. Hal tersebut menjadi indikator penilaian program Tazkiyatun Nafs.
 - c. Aspek psikomotorik yaitu dengan nilai keseharian seperti praktik amalan harian

D. Kesimpulan

Dapat di simpulkan bahwa program Tazkiyatun Nafs ini merupakan program yang menjadi ciri khas dari Universitas Aisyiyah Bandung yang di landasi dari akar fenomena yang terjadi dan ide dari para ahli yang di lakukan dalam workshop dengan persiapan secara matang mengenai perumusan materi, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian yang menjadikan program Tazkiyatun Nafs ini menjadi pedoman dalam melaksanakan program yang ada di pesantren Universitas Aisyiyah Bandung.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis program Tazkiyatun Nafs di Pesantren

Mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung” ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Febrianto A, Shalikhah ND. Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. 2021;8:105–10. Available from: <https://scholar.archive.org/work/jy5sejsacnba5oxo4mz4gu3d2m/access/wayback/https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/1049/859>
- [2] Hikmah N. Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma ’ Arif Karangpucung. 2015; Available from: [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/214/1/Cover%2CBab I%20CV.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/214/1/Cover%2CBab%20I%20CV.pdf)
- [3] Hasballah, Zamaksyari RS, Nasir A. Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Surat Asy-Syams 7-10). 2018;III(02):38–52. Available from: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/479>
- [4] Kemuhammadiyah LA dan. Pedoman INTEGRASI KEILMUAN Al-islam dan Kemuhammadiyah. 2020; Available from: https://aik.ummi.ac.id/download/go/file_1597822390.pdf
- [5] Prasetyani NY. Ideologi penerjemahan dan penerjemahan ideologi. 2010;
- [6] Karimah U. Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. 2018;03:137–54. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/268180876.pdf>
- [7] Nawali AK. Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agamadankurikulum Pesantren terhadap Peningkatan Hasil Belajar Paidi Man Yogyakarta I. 2018;5(1):555–71. Available from: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/495/1148>
- [8] Saniah, Eka. Surbiantoro, Eko. (2021). Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 109-119